

**GAMBARAN KEHIDUPAN TOKOH DRAMA “PENYESALAN DI UJUNG SENJA”
HENI YULIANA: PENDEKATAN MIMETIK****Pitaloka**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Email : yvitaloka@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang kehidupan tokoh dalam naskah drama “Penyesalan di Ujung Senja” karya Heni Yuliana. Analisis ini difokuskan mengenai bagaimana gambaran kehidupan dari tokoh bernama Reza yang di dalamnya mencakup kehidupan Reza, yaitu : orang tua, kasih sayang, dan rasa hormat dengan menggunakan pendekatan mimetik. Tiga sisi kehidupan dalam naskah drama ini memiliki gambaran kehidupan yang sama seperti dalam kehidupan nyata. Naskah drama “Penyesalan di Ujung Senja” memiliki cerita yang baik dan dapat dibaca oleh semua kalangan, karena isi nya menceritakan tentang bagaimana kehidupan seorang anak yang memiliki ayah tiri dengan karakter yang keras namun ia tetap menghormatinya. Ia tetap peduli dan menyayangi kedua orang tuanya terlebih pada ibu nya yang telah melahirkan dan merawat ia selama ini. Hasil analisis ini yaitu : (1) rasa hormat seorang anak kepada ayah tiri dengan watak yang keras, (2) tetap rajin belajar dan menuntut ilmu bagaimana pun caranya, (3) menyayangi dan kepedulian terhadap ibu, (4) tetap rajin ibadah (solat). Naskah drama ini mudah dipahami alur ceritanya dan terdapat amanat yang biasa ditemui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga naskah ini bisa digunakan sebagai analisis drama. Naskah drama ini memiliki alur yang baik yang bisa membuat para pembaca tidak merasa kesulitan menentukan jalan ceritanya.

Kata Kunci : Rasa Hormat, Gambaran Hidup, Mimetik

1. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah suatu hal yang bisa diungkapkan secara komunikatif yang mengandung maksud dengan tujuan estetika. Karya sastra memiliki banyak jenis nya yaitu puisi, pantun, roman, cerpen, novel, drama, dan lain-lain. Karya sastra memiliki beberapa struktur yang bersistem, berkaitan, dan saling menentukan satu sama lain (Eryanti, Rahman, dan Permana,

2015). Sedangkan sastra itu sendiri merupakan salah satu cabang ilmu yang memiliki keistimewaan, sebagai bagian dari suatu cabang ilmu sosial sastra juga termasuk dalam cabang ilmu seni. Sastra berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran (Teeuw, 1984). Struktur karya sastra merupakan suatu unsur-unsur yang bersistem dan memiliki hubungan timbale balik

yang berkaitan dan saling menentukan satu sama lain. Unsur-unsur tersebut yaitu unsure Intrinsik dan Ekstrinsik, unsur intrinsik adalah unsur yang membangun suatu karya sastra dari dalam karya itu sendiri (Weisberg dan Goodstein, 2009), sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun suatu karya sastra dari luar karya sastra (Kemal, 2013).

Drama adalah suatu karya sastra yang dapat diperankan oleh pemain yang terlibat dalam drama tersebut. Drama juga dapat diartikan sebagai karya sastra yang berbentuk dialog yang diperagakan oleh pemain di depan umum. Kata drama berasal dari bahasa Yunani yaitu “*draomai*” yang artinya bertindak, berbuat, bereaksi, bertindak. Jadi drama bisa berarti suatu perbuatan atau tindakan. Menurut Tambojang (1981: 15) Drama adalah cerita yang unik. Ia tidak untuk dibaca saja, tetapi untuk dipertunjukkan sebagai tontonan. Sebagai tontonan, drama adalah kesenian *ephemeral*, artinya bermula pada suatu malam dan berakhir pada malam yang sama. Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 1990) Drama adalah Cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi yang khusus disusun untuk pertunjukan teater.

Naskah drama “Penyesalan di Ujung Senja” karya Heni Yuliana isinya menceritakan suatu keadaan yang sama dengan kehidupan nyata. Tentang bagaimana sikap anak terhadap orang tua terlebih kepada ayah sambung meskipun watak ayah sambung nya begitu keras. Dalam naskah drama ini banyak mengandung nilai-nilai positif seperti rasa hormat dan kepedulian seorang anak kepada orang tua nya yang bisa di sampaikan kepada pembaca. Maka dari itu analisis ini akan membahas pada hal-hal tokoh yang berkaitan atau sama persis dengan realita. Analisis ini juga difokuskan mengenai gambaran kehidupan dalam naskah drama tentang bagaimana kehidupan bersama ayah tiri dan bagaimana sikap seorang anak terhadap ayah tiri tersebut. Maka dari analisis ini akan mengetahui bagaimana isi dalam naskah drama “Penyesalan di Ujung Senja” karya Heni Yuliana.

2. KAJIAN PUSTAKA

Menurut Plato mimetik yaitu mengungkapkan bahwa sastra atau seni hanya merupakan peniruan atau pencerminan dari kenyataan. Sedangkan menurut Aristoteles mengatakan bahwa mimesis bukan hanya tiruan, bukan sekedar potret dan realitas, melainkan telah melalui kesadaran personal batin pengarangnya. Lalu Abrams mengatakan pendekatan mimetik merupakan pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra. Dalam karya sastra, kaitan antara kenyataan dan rekaan dianggap penting oleh para ahli sastra. Keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, suatu karya sastra (rekaan) pastilah berasal dari sebuah kenyataan di lapangan. Dalam ilmu kesusastraan Barat, kritik sastra mimetik telah diperkenalkan oleh Plato dan Aristoteles. Menurut mereka, pada hakikatnya segala seni merupakan tiruan dari semesta. Verdenius (dalam Teeuw, 2003: 181) menyatakan bahwa yang nyata secara mutlak hanya yang baik dan derajat kenyataan semesta bergantung pada derajat kedekatannya terhadap ada yang abadi. Dunia empiris tidak dapat mewakili kenyataan yang sungguh-sungguh. Kenyataan yang ada hanya bisa didekati oleh peniruan-peniruan (mimesis).

Mimetik dalam sastra tidak dirasakan secara langsung, melainkan melalui sebuah rekaan yang akan mengantarkan kita kembali kepada kenyataan. Wolfgang Isser (dikutip oleh Teeuw, 2003: 203) pernah mengatakan bahwa rekaan bukan merupakan lawan kenyataan, tetapi memberitahukan sesuatu mengenai kenyataan. Penginterpretasian karya sastra berarti kita harus melihat kedua sisi antara kenyataan dan rekaan. Karya sastra juga dapat dijadikan sebuah gambaran mengenai kenyataan yang ada di dalam suatu ruang dan waktu. Mimesis merupakan salah satu wacana yang ditinggalkan Plato dan Aristoteles sejak masa keemasan filsafat Yunani Kuno. hingga pada akhirnya Abrams memasukkannya menjadi salah satu pendekatan utama untuk menganalisis sastra selain pendekatan ekspresif, pragmatik dan objektif.

Mimesis merupakan ibu dan pendekatan sosiologi sastra yang darinya dilahirkan puluhan metode kritik sastra yang lain. Mimesis berasal bahasa Yunani yang berarti tiruan. Dalam hubungannya dengan kritik sastra mimesis diartikan sebagai pendekatan sebuah pendekatan yang dalam mengkaji karya sastra selalu berupaya untuk mengaitkan karya sastra dengan realitas atau kenyataan. Perbedaan pandangan Plato dan Aristoteles menjadi sangat menarik karena keduanya merupakan awal filsafat alam, merekalah yang menghubungkan antara persoalan filsafat dengan kehidupan (Ravertz. 2007: 12)

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam analisis naskah drama ini yaitu Pendekatan Mimetik. Pendekatan mimetik yaitu pendekatan yang menganggap karya sastra merupakan cerminan atau gambaran yang benar dari suatu kehidupan. Pandangan tentang mimetik pertama kali diungkapkan oleh filsuf terkenal yaitu Plato yang kemudian diungkapkan lagi oleh muridnya yaitu Aristoteles. Istilah mimetik berasal dari bahasa Yunani ‘mimesis’ yang berarti ‘meniru’, ‘tiruan’ atau ‘perwujudan’. Dalam hubungannya dengan kritik sastra mimetik diartikan sebagai sebuah pendekatan yang dalam mengkaji karya sastra selalu berupaya untuk mengaitkan karya sastra dengan realitas atau kenyataan. Perbedaan pandangan Plato dan Aristoteles menjadi sangat menarik karena keduanya merupakan awal filsafat alam, merekalah yang menghubungkan antara persoalan filsafat dengan kehidupan (Ravertz dalam Qutbi, 2013). Pandangan mimetik dikatakan juga sebagai adanya anggapan bahwa penggambaran suatu drama dalam tiruan alam atau penggambaran di dunia dan dalam kehidupan manusia di dunia ini. Sasaran yang dieliti yaitu mengenai sejauh mana drama ini merepresentasikan dunia nyata atau sernesta bahkan kemungkinan adanya intelektualitas dengan karya lain.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu objek penelitian

sesuai fakta yang terjadi, sehingga hasil penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif ini berkaitan dengan subjektivitas peneliti. Data-data yang di dapat dari penelitian ini yaitu berupa data kalimat pernyataan, dialog, dan kata-kata yang merupakan bagian dari dalam naskah drama “Penyesalan Di Ujung Senja” karya Heni Yuliana. Tahap analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan cara sebagai berikut: (1) mendeskripsikan data yang berhubungan dengan pendekatan mimetik dari naskah drama Penyesalan Di Ujung Senja karya Heni Yuliana tersebut, (2) mengidentifikasi kalimat, dialog, serta kata-kata yang terdapat dalam naskah drama tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

- Pada analisis kali ini akan menganalisis mengenai drama dengan menggunakan pendekatan mimetik, dimana isinya menceritakan tentang peristiwa yang masih berkaitan dengan kehidupan nyata atau realita. Maka dari itu kita melihat dari semua sisi dalam drama ini agar mampu menganalisis nya
- Menjelaskan Tokoh dan Karakter disertai bukti Dialog.

Dalam naskah drama ini menceritakan tentang suatu kehidupan dimana seorang anak bernama Reza tinggal bersama ibu dan ayah tiri, karena ayah kandung nya telah meninggal. Maka setelah suami nya meninggal sang ibu pun menikah lagi bersama laki-laki lain agar anak nya tetap memiliki sosok seorang ayah meskipun itu hanya sebatas ayah tiri. Jauh dari bayangan sang ibu, ternyata suami baru nya memiliki sifat yang begitu keras, cara ia berbicara pun menggunakan intonasi yang tinggi. Ayah tiri ini juga sangat keras kepada Reza dimana saat itu Reza ingin pergi untuk belajar kelompok tetapi ayah nya tidak mengizinkan dengan alasan bahwa Reza hanya ingin main bukan belajar. “*Ayah tiri : Halah alasan saja kamu ini,kamu Cuma mau main kan diluar sana?!’*”. Padahal Reza sudah berkata jujur kepada sang ayah tetapi ayah nya juga tetap bersikeras tidak member izin. Hal tersebut sering kita jumpai pada kehidupan nyata atau realita

dimana jika kita memiliki ayah atau ibu tiri akan memiliki sifat yang keras kepada kita, meski ayah atau ibu tiri memiliki karakter yang kurang baik tetapi tidak semua ayah maupun ibu tiri seperti itu. Masih ada ayah maupun ibu tiri yang memiliki sifat yang baik terhadap anak tiri mereka.

Tetapi Reza masih memiliki sang ibu yang teramat menyayangi dan mengasihi nya, meskipun ia tidak diberi izin oleh ayah nya tetapi ibu nya tetap member izin dan membiarkan Reza untuk belajar kelompok di rumah temannya. Karena ibu Reza sudah mengetahui bagaimana watak suami nya terhadap anak nya itu.

“Ibu Reza : Oiya nak memang nya kamu ini meminta izin karena mau kemana?”

Reza : Aku Cuma ingin pergi kerumah Koko untuk mengerjakan tugas sekolah bu.

Ibu Reza : Oh...Baiklah Ibu izinkan, tapi lebih baik sekarang kamu ganti pakaian dulu,cuci tangan, cuci kaki, sholat lalu makansiang ya nak...

Reza :Iya bu terima kasih.”

Seorang ibu bagaimana pun kehidupannya pasti ia akan selalu menyayangi anak nya, terlebih anak nya hanya satu dan sudah kehilangan ayah kandung nya. Ia selalu mengasihi anak nya dengan dan bagaimanapun caranya seorang akan selalu menyayangi anaknya dan hal itulah sebagai bentuk cinta dan sayang seorang ibu terhadap anaknya.

Akan tetapi di suatu keadaan pasti akan selalu ada orang-orang baik tidak semua orang itu jahat. Sebab pada dasarnya setiap orang memiliki sisi baik tersendiri dalam dirinya, dalam kehidupan nyata pun seperti itu aka nada orang baik dan ada juga orang yang jahat.

”Ibu Koko : Hey nak Reza sudah sampai rupanya.

Reza : Iya bu (sembari mencium tangan Ibunya Koko).

Ibu Koko : Bagaimana kabar Ibumu nak?

Reza : Alhamdulillah sehat bu”

Seperti dalam kehidupan nyata pun seorang anak pasti akan memiliki seorang teman yang sangat baik, dan bahkan keluarga dari teman nya tersebut memiliki rasa peduli terhadap teman anaknya. Meskipun terkadang tidak semua teman yang kita punya memiliki sifat dan karakter yang

baik, sebab sifat dan karakter orang itu berbeda, ada yang peduli, ada yang peduli namun memperlihatkan cara peduli nya yang kurang baik, bahkan ada juga orang yang karakter nya tidak baik atau tidak peduli terhadap satu sama lain. Seperti dalam teks drama ini dimana diceritakan tentang kebaikan Koko dan ibunya kepada Reza.

Reza itu sendiri merupakan seorang anak yang sangat menyayangi orang tua nya, terlebih ia juga sangat menghormati keduanya. Pasti semua anak juga sama seperti itu menyayangi orang tuanya, senakal apapun dirinya pasti dalam hati nurani nya ia begitu menyayangi orang tuanya. Ia selalu menginginkan hal-hal baik untuk orang tua nya meskipun dengan cara ia sendiri.

“Reza :Ayah dimana bu ?

Ibu Reza:Ada, di belakang sedang memilah kayu bakar hasil mencari tadi di hutan.

Reza : Iya sudah biar nanti aku bantu Ayah”.

Hal tersebut sering kita jumpai pada kehidupan sehari-hari, seorang anak akan membantu pekerjaan orang tua nya karena mereka mereka tau orang tua nya telah banting tulang untuk kehidupan nya dan untuk biaya sekolahnya, maka tidak salah jika seorang anak memiliki waktu kosong ia harus bisa membantu pekerjaan orang tuanya. Meskipun pekerjaan itu terhitung ringan, tidak ada salahnya kita sebagai anak membantu pekerjaan orang tua meski hanya sedikit. Hal itu dilakukan oleh Reza dalam drama ini, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak jauh seperti dalam kehidupan sehari-hari yang sering kita jumpai.

Seorang laki-laki kebanyakan tidak jauh dari mabuk-mabukan, meski tidak semua seperti itu tetapi ada juga yang sering melakukan hal-hal seperti itu. Terlebih jika ia memang memiliki rasa ingin coba dalam hal tersebut dan ia lakukan demi keinginan nya bisa tercapai dan ia tidak memikirkan bagaimana nasib ia kedepannya. Seperti dalam kehidupan nyata hal tersebut sudah tidak aneh di dengar, apalagi di kota-kota besar akan banyak kita jumpai orang-orang seperti itu.

“Ayah tiri : Bu...! Ibu...!! Buka kan pintu, cepat! (teriaknya d idepan pintu).

Ibu Reza : Astaghfirulloh Ayah kenapa mabuk lagi? (ucapnya dengan nada sedih)”.

Cerita tersebut sering kita jumpai dalam kehidupan nyata dimana seorang ayah tiri yang memiliki watak keras dan sering berbicara dengan nada tinggi kepada istri dan anak nya, seorang ayah yang memiliki watak keras disisi lain ia pasti memiliki istri yang sangat sabar dengan perilaku dan perlakuannya. Meski tidak semua ayah tiri memiliki watak seperti itu, tetapi pengalaman banyak berita-berita yang mengarah pada hal tersebut.

Seorang anak semakin lama pasti merasa tidak tega melihat ibu yang telah melahirkannya terus-menerus mendapat perlakuan keras dari sang ayah tiri. Reza pun berinisiatif untuk mengajak ibunya pergi dari rumah dan meninggalkan ayah tirinya, ibu Reza pun awalnya menolak ajakan Reza akan tetapi ia memikirkan masa depan anak nya hingga akhirnya ia mau untuk pergi akan tetapi saat mereka akan pergi ayah tiri Reza meringkih kesakitan dan tak lama dari itu ayah tiri Reza meminta maaf atas perlakuan nya selama ini hingga akhirnya tidak disangka ayah tiri Reza pun menghembuskan nafas terakhirnya. Cerita tersebut mengingatkan kita tentang bagaimana kehidupan di bumi, tentang bagaimana perlakuan kita kepada orang-orang selama hidup. Cerita tersebut juga mengingatkan kita tentang artinya bersyukur, apapun yang telah diberikan oleh Allah SWT harus tetap kita syukuri maupun itu rezeki tentang seorang anak ataupun yang lain. Meski kita hanya memiliki seorang anak tiri maka kita harus tetap menyayangnya dan memperlakukan nya dengan baik. Reza merupakan anak yang sangat berbakti dan hormat kepada orang tuanya, bagaimanapun ia tetap menghargai ayah tirinya meskipun selama ini perlakuan nya kurang baik terhadap ia dan ibunya.

- Unsur Bahasa

Konjungsi

Dalam analisis ini konjungsi yang digunakan yaitu konjungsi korelatif, dimana isinya mengenai kata Tetapi. Konjungsi korealtif ini digunakan untuk menghubungkan dua kata, frase, klausa, yang memiliki status konjungsi setara.

Imbuhan

Dalam analisis ini terdapat banyak kata berimbuhan yang digunakan. Imbuhan atau afiks yaitu penambahan kata yang posisinya bisa diawal, diakhir, di tengah, atau gabungan diantara ketiga imbuhan tersebut. Dalam analisis ini beberapa kata yang berimbuhan yaitu, berimbuhan awal = tolak jadi menolak, berimbuhan di tengah = guruh jadi gemuruh, berimbuhan di akhir = pakai menjadi pakaian.

Kata ganti

Yaitu salah satu jenis kata yang fungsinya untuk menggantikan kata benda atau orang tertentu yang tidak disebut secara langsung. Dalam analisis ini contoh kata ganti/pronomina yaitu kata Reza diganti dengan dia.

Kata baku dan tidak baku

Kata baku dan tidak baku digunakan agar dapat menempatkan kata yang baik dan bnar dalam penulisan yang dibuat. Contoh kata baku dalam analisi ini yaitu aktivitas jata baku nya sedangkan aktifitas kata tidak bakunya.

5. SIMPULAN

Dalam teks drama “Penyesalan di Ujung Senja” karya Heni Yuliana menceritakan tentang cerita seorang anak yang hidup bersama ayah tiri dan ibunya. Cerita ini mencerminkan pada sebuah keluarga di kehidupan nyata. Dikemas dengan sudut pandang anak nya yang polos dan baik hati, drama ini mampu membangun emosi bagi para pembaca. Kata demi kata yang disajikan oleh pengarang sangat baik dan tersusun rapi, terlihat menarik untuk dibaca oleh semua kalangan. Sikap para tokoh yang menutupi kesabarannya terhafap orang yang ia sayangi,

Melalui pembacaan teks drama ini semua kalangan mampu mendeskripsikan mengenai alur cerita ini, semua boleh membaca teks drama ini sebab teks drama ini memang diperuntukkan oleh sebuah keluarga terlebih untuk keluarga yang tidak utuh. Cerita ini mampu membuat pembaca merasakan bagaimana rasa nya memiliki hal tersebut dalam kehidupan keluarganya. Maka dari itu teks drama ini mampu membuat pembaca merasakan peristiwa yang terjadi di dalam sebuah keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devi, Wika Soviana. 2019. *Teori Sastra*. Karanganyar: CV Al Chalief.
- Herawati, Lilik dkk. 2018. *Analisis Struktural Naskah Drama Raja Galau*. Indonesian Language Education and Literature e-ISSN: 2502-2261, <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/> Vol. 3, No. 2, Juli 2018, 171 – 180
- Ilma, Awla Akbar. 2019. *Metode Penelitian Sastra Lokal: Sebuah Rumusan Awal*. Jurnal Sasindo Unpam, Volume 7, Nomor 2, Desember 2019
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Utami, Marcellina Putri. 2018. *Kekerasan Struktural Dan Personal Dalam Novel Candik Ala 1965 Karya Tinuk R. Yampolsky*. Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS, Volume 12, Nomor 1, Maret 2018, hlm. 27-37
- Widyaningrum, Henny Kusuma. 2018. *Analisis Tokoh pada Cerpen “Ibu Pergi Ke Laut” Melalui Pendekatan Kritik Mimetik Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar*. BAHASTRA Vol. XXXVIII No. 1 Tahun 2018 | 2548 – 4583.